

STRATEGI PEMBELAJARAN KOMUNITAS BATIK COTTO' DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA KABUPATEN SITUBONDO JAWA TIMUR

Aditya Dimas W.S

Program Studi D3 Teknologi Batik Fakultas Teknik Universitas Pekalongan

Email : adityadimasws@gmail.com

Disubmit : 28/07/2022 | Diterima : 29/09/2022 | Diterbitkan : 04/10/2022

ABSTRACT

Cotto' batik community, Nurul Huda Islamic boarding school, is the oldest batik community in Situbondo district. The community is unique when viewed from the location of its existence and its members. Cotto' batik community consists of founders, caregivers and students as members. The formulation of the problem in this research is how the learning strategy of the Cotto' batik community, the design of the learning model, the interaction pattern, and the supporting and inhibiting factors of the Cotto' batik community. The results obtained from this study are to explain the learning strategies of the Cotto' batik community including material explanations, group learning, assessment, and team recognition. Explaining the design of the learning model includes models, materials, and evaluations. Explaining the interaction patterns of the Cotto' batik community including the pattern of community interaction with santri and the pattern of community interaction with the surrounding community. Explain the supporting and inhibiting factors of the Cotto' batik community. After doing the research, it was found that the factor of inadequate facilities and infrastructure had an important role in determining the success of batik learning carried out by the Cotto' batik community. the use of social media also contributes to the marketing of products produced by the community so that it can be known more widely in the market. With the adoption of batik culture research conducted at the Nurul Huda Islamic boarding school, it is hoped that it can provide a way out or a solution for the community in the Islamic boarding school to continue to work to maintain its existence and maintain ancestral heritage to preserve the batik culture that has been carried out from generation to generation so that the culture of The batik making done at the Nurul Huda Islamic boarding school does not disappear with the development of an increasingly modern era.

Keywords: Learning Strategy, Learning Model Design, Interaction Pattern, Cotto' Batik Community, Nurul Huda Islamic Boarding School, Batik

PENDAHULUAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua komunitas batik Cotto' Ibu H. Syarifaa Assegaf kegiatan membatik sudah dilakukan masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Situbondo sejak berabad-abad dan diwariskan secara

turun temurun. Batik merupakan bagian dari kesenian yang bersifat tradisi yang disebutkan sebagai kearifan budaya lokal. Budaya tersebut perlu dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan. Penciptaan batik tradisional dengan motif, warna, dan konsep memiliki makna dan arti

simbolis. Pada daerah-daerah tertentu di Indonesia motif batik dihubungkan dengan harapan dan maksud-maksud tertentu bersifat simbolis yang memiliki keyakinan dan kepercayaan. komunitas batik Cotto' berada di Kabupaten Situbondo termasuk dalam lingkup daerah Pandalungan. Masyarakat Pandalungan adalah masyarakat yang berada dalam posisi transisi dalam pola sosial budayanya. Masyarakat Transisi adalah masyarakat yang memiliki kultur campuran antara dua budaya dominan yang ada. Perkembangan kesenian di wilayah pandalungan tidak terlepas dari bentuk-bentuk akulturasi dan akomodasi produk kesenian etnis dominan. (Sutarto, 2006).

Setelah melakukan observasi di lapangan ditemukan bahwasanya batik Cotto' yang berada di Desa Peleyan atau yang lebih dikenal dengan daerah Cotoo'an yang dihasilkan oleh komunitas batik di Pondok Pesantren Nurul Huda. Hasil wawancara dengan ketua komunitas batik Cotto' menjelaskan bahwasanya komunitas tersebut berusaha menjaga warisan nenek moyang dalam hal membatik yang dilakukan dan diajarkan kepada para santri secara non formal. Kegiatan membatik di Pondok Pesantren Nurul Huda tersebut sudah ada dan berkembang sejak jaman penjajahan Belanda. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pondok pesantren Nurul Huda merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Kabupaten Situbondo yang memiliki komunitas batik. Fenomena yang ada di lapangan menyebutkan bahwasanya seni batik tersebut merupakan bagian dari pendidikan / pembelajaran

nonformal yang diajarkan kepada santri selaku anggota komunitas

Pembelajaran membatik mulai diberikan oleh komunitas batik Cotto' sejak para santri diterima menjadi santri di pondok pesantren Nurul Huda. Proses pembelajaran dilakukan disela-sela kesibukan santri yang padat akan jadwal pembelajaran keagamaan dan pada hari minggu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan komunitas tersebut bertujuan melestarikan batik Cotto' kepada generasi muda khususnya santri. Pembelajaran membatik diharapkan dapat memberikan bekal kepada santri untuk berwirausaha dan ketika santri telah terjun di masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan oleh komunitas juga bertujuan memberikan penyegaran atau hiburan bagi santri disela-sela padatnya jadwal pembelajaran sebagai santri

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah disampaikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Berbagai fakta yang ada di lapangan, maka peneliti memilih fenomena tersebut untuk diteliti dengan judul "Strategi Pembelajaran Komunitas Batik Cotto' di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Situbondo Jawa Timur". Hal yang penting dalam penelitian ini adalah adanya komunitas batik Cotto di pondok pesantren keterkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilakukan komunitas, desain model pembelajaran, pola interaksi pembelajaran, dan faktor pendukung hingga penghambat pembelajaran membatik dalam lingkungan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini disebutkan bahwa desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Rancangan penelitian dalam penelitian sosial umumnya terbagi atas tiga bentuk yakni penelitian eksploratori, penelitian deskriptif, dan penelitian eksplanatori. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dalam mengkaji suatu fenomena kehidupan sosial dalam bentuk karakteristik yang bersifat spesifik. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008). Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dimana komunitas batik Cotto' berada dan peneliti sebagai instrumen kuncinya.

C. Objek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada komunitas batik tertua yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda

Kabupaten Situbondo. Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan oleh Habib Musthafa Al-Jufri pada tahun 1974. Berlokasi di Desa Peleyan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas ± 17 Ha. Secara geografis letak pondok pesantren Nurul Huda berada pada jarak ± 14 KM kearah timur Kota Situbondo. Posisi tersebut akan lebih mudah ditemukan jika berada di Daerah Kecamatan Kapongan, disepanjang lintasan jalan raya Situbondo- Banyuwangi, ± 3 kilometer kearah selatan. Waktu penelitian terhitung dimulai sejak Januari 2022 dan akan berakhir ketika semua data telah dirasa cukup untuk menjawab berbagai masalah dan pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah penelitian. Peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Nurul Huda dikarenakan pondok pesantren tersebut memiliki keunikan dan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi santri yang ingin menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Keunikan dari pondok pesantren Nurul Huda adalah terdapatnya suatu komunitas yang bergerak dalam bidang seni khususnya membatik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui strategi pembelajaran, desain model pembelajaran, pola interaksi, dan faktor pendukung penghambat komunitas Batik Cotto'. Observasi dilakukan dimulai dari melihat langsung Pondok

pesantren Nurul Huda yang memiliki komunitas batik Cotto' di dalamnya, melihat ruang kerja komunitas, showroom, asrama, lingkungan atau masyarakat sekitar guna mengetahui eksistensi atau latar belakang komunitas. Observasi kemudian dilakukan kepada santri yang terlibat dalam komunitas batik Cotto'. Setelah observasi yakni melakukan wawancara, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Amirul, Hadi 2007). Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sementara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Sebagai metode pelengkap, wawancara berfungsi sebagai pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Wawancara dilakukan guna menunjang data di lapangan dan mevalidasi data sehingga dapat disimpulkan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Selain melakukan wawancara kepada ketua komunitas, desainer komunitas, dan santri, wawancara lain dilakukan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren, pengamat seni, serta Dinas Pariwisata dan kebudayaan yang ada di Kabupaten situbondo.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan

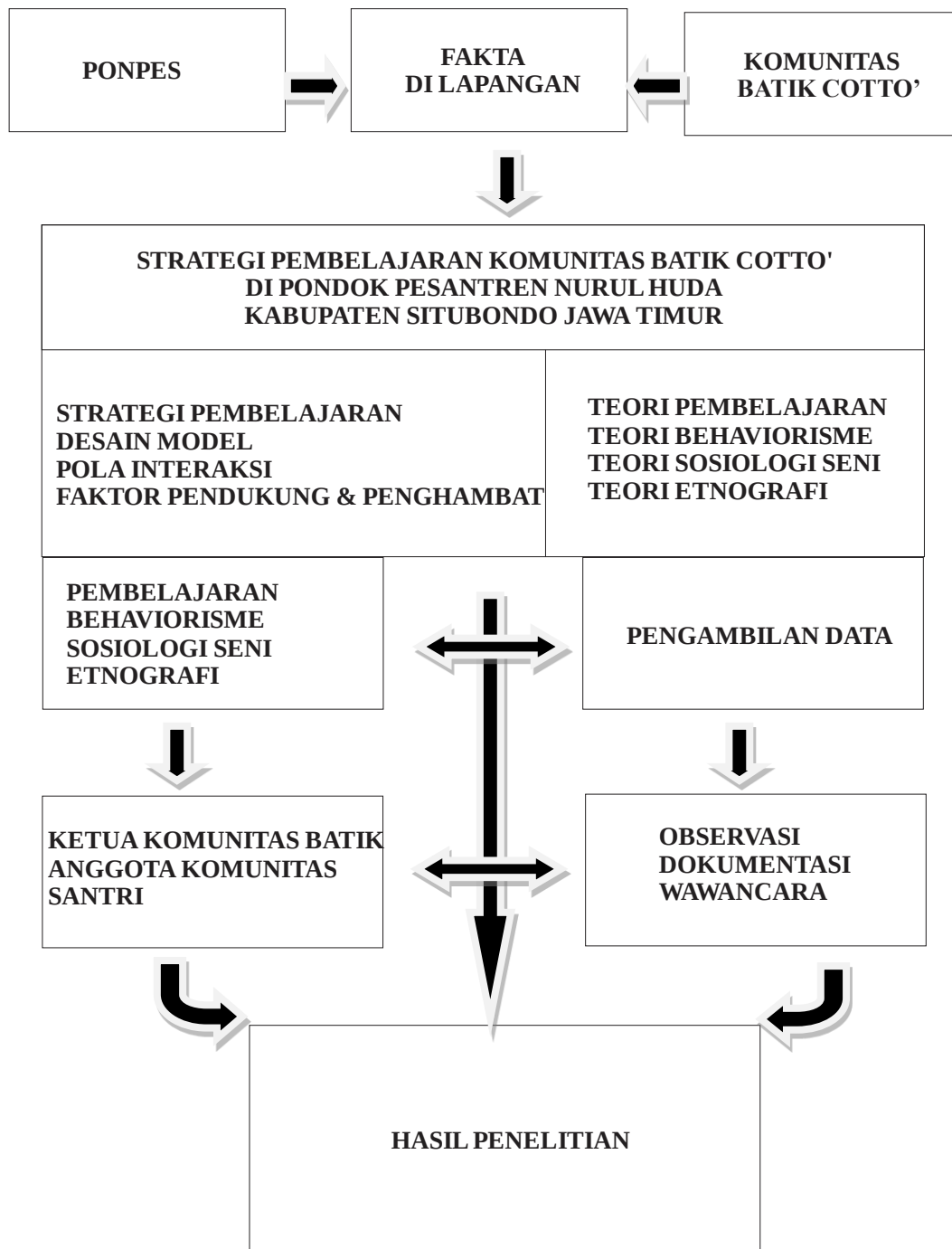
pengetahuan dan bukti dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip pondok pesantren Nurul Huda. Selain dokumentasi berupa foto di lapangan, peneliti juga mencari dokumentasi berupa dokumentasi pameran, lomba atau ajang yang pernah diikuti, katalog, ataupun foto beberapa pameran yang pernah dilakukan. Selain itu dokumentasi kutipan di berbagai media mengenai komunitas batik Cotto' tersebut. Dokumentasi lain yakni meliputi peninggalan batik Cotto' yang sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda. Dokumentasi kegiatan pembelajaran membatik yang ada di Pondok pesantren. Beberapa dokumentasi yang bersumber dari beberapa katalog pameran, piagam penghargaan mengikuti lomba, dsb.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena hasil dari penelitian ini selanjutnya akan dideskripsikan melalui kalimat. Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek meliputi strategi pembelajaran, desain model, pola interaksi, dan faktor pendukung penghambat. Aspek tersebut nantinya akan dijelaskan atau dideskripsikan melalui kalimat. Penjelasan mengenai berbagai aspek tersebut akan disusun berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Model analisis yang digunakan adalah analisis taksonomi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti dan mengelompokkan data

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data



Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai komunitas batik Cotto' di pondok pesantren Nurul Huda ini dilakukan berdasarkan fokus rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Pada tahap pertama akan dibahas mengenai strategi pembelajaran komunitas batik Cotto'. Kemudian pada bagian kedua akan dibahas mengenai desain model pembelajaran dan ketiga dibahas mengenai pola interaksi pembelajaran membuat batik yang dilakukan komunitas batik Cotto'. Terakhir peneliti menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat komunitas batik Cotto' di Pondok Pesantren Nurul Huda Kabupaten Situbondo.

STRATEGI PEMBELAJARAN KOMUNITAS

Adapun konsep strategi pembelajaran yang dilakukan oleh komunitas Batik Cotto' adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang dimana dalam strategi ini komunitas Batik Cotto' memberikan penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim. Penjelasan materi merupakan pengantar dalam setiap pertemuan yang dilakukan oleh komunitas Batik Cotto'. Penjelasan materi tersebut meliputi sejarah singkat batik Situbondo, proses pembuatan batik, karakteristik kain, pengenalan alat beserta bahan- bahan, proses penciptaan motif, pewarnaan, dan pelorodan. Setelah memberikan penjelasan berupa teori komunitas Batik Cotto' membagi santri menjadi beberapa kelompok. Pada saat kelompok telah terbentuk selanjutnya santri tersebut akan diarahkan untuk

menciptakan sebuah motif, mencanting ke kain, dan melakukan pewarnaan hingga selesai. Adapun tahapan selanjutnya adalah penilaian berdasarkan hasil akhir yang diciptakan oleh kelompok tersebut. Komponen penilaian dalam poin tersebut diantaranya meliputi proses penciptaan motif, proses menyanting, dan proses pewarnaan hingga selesai. Setelah semua proses selesai terakhir santri akan mencoba untuk membuat pameran kecil atau menunjukkan hasil akhir dari proses penciptaan batik. Pada saat semua kelompok menunjukkan karya mereka akan mendapatkan pengakuan dari tim ataupun anggota komunitas lain mengenai estetika, nilai kreatifitas, dan keberhasilannya dalam membuat sebuah batik.

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN

Menurut hasil observasi di lapangan, model pembelajaran yang dilakukan oleh komunitas batik cotto' di pondok pesantren Nurul Huda adalah model pembelajaran Inkuiri. Dengan menggunakan model inkuiri sosial diharapkan dapat menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan santri mengeksplorasi sisi kreatifitas yang dimiliki untuk dapat menciptakan batik khas Situbondo lebih bervariasi, menjaga kelestarian, eksistensi dan mampu bersaing dipasaran. Selain itu bertujuan supaya santri memiliki kecakapan / keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain ketika terjun di masyarakat guna membangun sikap siswa yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dalam realitas sosial. Dalam menyusun desain

model pembelajaran yang telah ditentukan dengan model inkuiri/inkuiri sosial dalam penerapannya desain model tersebut diaplikasikan dengan teori belajar behaviorisme. Behaviorisme menyimpulkan bahwasanya santri akan dianggap mampu atau berhasil apabila santri tersebut dapat menyelesaikan atau membuat batik sesuai dengan apa yang telah dicontohkan oleh pengasuh dan komunitas batik Cotto'.

POLA INTERAKSI

Pola interaksi dalam penelitian ini membahas mengenai interaksi antara komunitas batik Cotto' sebagai tenaga pengajar atau pendidik dengan santri sebagai anggota atau murid dan komunitas batik Cotto' dengan masyarakat sekitar. Peneliti mengupas berbagai aspek-aspek dalam pola interaksi sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan diantaranya meliputi kebiasaan, sikap, minat, perubahan tingkah laku, dan nilai-nilai yang terkandung.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Seperti pada rumah industri atau segala kegiatan yang bergerak dalam bidang wirausaha dan berbasis keterampilan pasti mengalami pasang surut masa-masa sulit. Kesulitan tersebut juga tidak dapat dihindari oleh komunitas batik cotto' yang berupaya menjaga eksistensi keberadaannya dan menjaga kebudayaan batik khas situbondo. Menurut hasil wawancara dengan Hj. Sarifah Assegaf selaku ketua komunitas batik Cotto', masalah yang menjadi penghambat muncul

diawali dengan bencana alam yang menimpa Kabupaten Situbondo pada tahun 2000 sehingga menyebabkan rusaknya berbagai aset. Faktor penghambat lainnya adalah karya yang dihasilkan tidak dapat bersaing di pasaran. Faktor tersebut datang dari kurangnya tenaga ahli seperti desainer yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

Selain faktor penghambat terdapat faktor yang menjadi pendukung diantaranya faktor alam sangat mempengaruhi berhasilnya proses produksi batik. Wilayah pedesaan merupakan wilayah yang masih terjaga kelestariannya. Banyak sungai jernih yang ada di desa, air sungai yang jernih ini dapat dimanfaatkan pada proses pencucian oleh komunitas batik Cotto'. Selain itu desa Peleyan juga mempunyai tanah yang subur untuk menanam pohon yang nantinya digunakan sebagai pewarna batik. Pewarna alam ini terdapat pada berbagai pohon, contohnya pohon mahoni dan pohon mangga. Terakhir adalah semangat santri dan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda untuk terus berkarya, menjaga keeksistensiannya. Semangat komunitas dan anggota komunitas turut andil dalam melestraikan warisan budaya lokal masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Situbondo.

KESIMPULAN

Setelah melakukan observasi, penelitian, dan pendokumentasian di lapangan dapat disimpulkan bahwasanya komunitas batik cotto' merupakan komunitas yang di dalamnya beranggotakan pendiri,

pengasuh, dan santri pondok pesantren. Komunitas tersebut terbentuk berkat inisiatif dari pendiri pondok pesantren yang melihat potensi warga atau sesepuh yang ada di sekitar pondok pesantren. Setelah mengetahui potensi yang dapat diangkat maka timbul keinginan untuk menularkannya kepada para santriwan dan santriwati. Setelah berjalan cukup lama akhirnya muncul komunitas batik cotto' yang menjadi ciri khas dan daya tarik tersendiri dari pondok pesantren Nurul Huda. Tujuan dengan memberikan pembelajaran non formal kepada para santri tak lain adalah untuk memberikan bekal atau pengalaman keterampilan kepada santri. Bekal keterampilan tersebut akan berguna kepada santri ketika terjun di masyarakat.

Adapun langkah pertama untuk mewujudkan pembelajaran membuat batik tersebut dengan menentukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dimana dalam strategi ini komunitas Batik Cotto' memberikan penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim. Sedangkan desain model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan komunitas batik cotto' adalah desain model inkuiri. Strategi pembelajaran dan desain model inkuiri tersebut diaplikasikan kepada santri dengan dukungan teori pembelajaran behaviorisme.

Pola interaksi yang dilakukan berintikan interaksi antara peserta didik (santri) dan para pendidik (komunitas batik Cotto') sebagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta

didik dengan pendidikan dan sumber-sumber pendidikan lainnya. Pola tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Dalam pergaulan antar peserta didik dengan para pendidik yang dikembangkan terutama dari segi-segi afektif: nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, kebiasaan dll (Sukmadinata, 2010:24).

Faktor pendukung Wilayah pedesaan merupakan wilayah yang masih terjaga kelestariannya. Banyak sungai jernih yang ada di desa, air sungai yang jernih ini dapat dimanfaatkan pada proses pencucian oleh komunitas batik Cotto'. Selain itu desa Peleyan juga mempunyai tanah yang subur untuk menanam pohon yang nantinya digunakan sebagai pewarna batik. Pewarna alam ini terdapat pada berbagai pohon, contohnya pohon mahoni dan pohon mangga.

Faktor penghambat dalam penelitian ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ravianto (2014:21) memberi gambaran tentang faktor yang dapat meningkatkan pelestarian batik. Pelestarian dapat ditingkatkan dengan perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan, pemberdayaan sumber daya manusia, kondisi fisik tempat kerja yang menyenangkan, dan umpan balik dari pelestarian itu sendiri. Sedangkan faktor tersebut belum ditemukan dalam komunitas sehingga menjadi faktor penghambat komunitas dapat menjaga keeksistensiannya diantaranya tidak adanya tenaga ahli seperti desainer yang dapat mengontrol perbaikan karya yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul, Hadi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung :Pustaka Setia
- Ravianto. 2014, *Produktivitas dan Manajemen*. Penerbit LSIP, Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih nana, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sutarto, Ayu. 2006. "*Sekilas tentang Masyarakat Pandalungan*". Yogyakarta. PT Rajagrafindo Persada